Paulus Journal of Society Engagement (PJSE)
ISSN 2715-453X, Vol. 2, No. 2, March 2021, pp. 1-7

PKM PERCEPATAN PENANGANAN PANDEMI COVID19 DI DESA WATUTUMOU III KECAMATAN KALAWAT KAB. MINAHASA UTARA – PROV. SULAWESI UTARA

Lusye Corvanty Kumaat[1], Jerry Sonny Lintong[2], Hedy Desire Rumambi[3]
[1,2,3]Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Manado, Jl. Kampus Politeknik Ds. Buha, Kel. Kairagi II, Manado 95254

Corresponding Author :
Jerry Sonny Lintong, 082259997917
Email : jerrylintong@polimdo.ac.id

Abstract: *This Community Partnership Program aims to accelerate the handling of the COVID-19 pandemic in Watutumou III Village, Kalawat District, North Minahasa Regency, North Sulawesi Province. While the specific objectives to be achieved through this activity are: (1) Increasing public awareness in maintaining social distancing. (2) Providing facilities for the community, by providing hand washing facilities, in the form of water tanks, sinks and accessories. (3) Providing direct assistance in the form of basic foodstuffs to the community, especially students of the Financial Accounting Applied Bachelor Study Program, who cannot return to their hometowns remain in the boarding houses. The achievement of the above objectives is measured through the following indicators: (1). Partners increase their knowledge, with education. Remember Mother's Message 3 M, namely washing hands, maintaining distance, and using masks. (2). Partners have increased their economic level, with the assistance of basic foodstuffs, it means reducing costs incurred to buy food needs. (3). Partners get added value, with the availability of means of washing hands means that there is an improvement in the values of society (arts, culture, social, politics, security, peace, education, health).*

Keywords : Social Distancing, breaking the chain of COVID19, Watutumou III Village

Abstrak : Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk mempercepat penanganan pandemic COVID-19 di Desa Watutumou III Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai melalui kegiatan ini yaitu : (1) Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga *social distancing*. (2) Memberikan kemudahan bagi masyarakat, dengan tersedianya sarana cuci tangan, berupa tanki air, wastafel dan kelengkapannya. (3) Memberikan bantuan langsung berupa sembako kepada masyarakat, khususnya mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan, yang tidak bisa pulang kampung tetap tinggal di kos-kosan. Tercapainya tujuan diatas diukur melalui beberapa indikator berikut : (1). Mitra meningkat pengetahuannya, dengan adanya edukasi Ingat Pesan Ibu 3 M yaitu **m**encuci tangan, **m**enjaga jarak, dan **m**enggunakan masker. (2). Mitra meningkat taraf ekonominya, dengan adanya bantuan sembako berarti mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk membeli kebutuhan makanan. (3). Mitra mendapatkan nilai tambah, dengan tersedianya sarana cuci tangan berarti adanya perbaikan tata nilai masyarakat (seni seni, budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan).

Kata Kunci : *Social Distancing*, memutus mata rantai COVID19, Desa Watutumou III

1. PENDAHULUAN

Desa Watutumou III merupakan desa pemekaran dari desa induk Watutumou di Kecamatan Kalawat pada tahun 2006 [1]. Walaupun desa ini terbilang seumur jagung (± 14 tahun), tetapi memiliki beberapa potensi, berupa :

1. Letaknya sangat geografis karena berada jalan Manado-Bitung, yang merupakan jalur transportasi barang terpadat banyak dilalui oleh kendaraan-kendaraan berkapasitas

Corresponding Author: Jerry Sonny Lintong, *Email:* jerrylintong@polimdo.ac.id
***Article History**: Received: January 16, 2021, Accepted: February 10, 2021*

besar (misalnya : Minibus/Truck/Container, dll), sehingga bertumbuhnya kawasan rumah makan dan rumah kopi di jalur yang dilalui kendaraan-kendaraan tersebut.

2. Letaknya dekat dengan beberapa pusat keramaian di Kota Manado, seperti pusat belanja Lippo Plaza dan Transmart Carrefour, sehingga berdampak pada kelancaran pertumbuhan kawasan tempat tinggal/perumahan dan pertumbuhan ekonomi.
3. Komposisi demografis penduduk yang dikategorikan angkatan kerja, sebagian besar memiliki penghasilan tetap, sehingga mempunyai daya beli yang tinggi seperti ditunjukkan oleh tabel berikut.

Tabel 1. Profesi Penduduk

PROFESI	JUMLAH (ORG)	%
Pegawai Swasta	422	56%
ASN/TNI	241	32%
Buruh	93	12%
TOTAL	756	100%

Sumber : Data Statistik Desa Watutumou III, 2019

Bila digambarkan dalam bentuk grafik nampak seperti gambar berikut.

Gambar 1. Profesi Penduduk per Angkatan Kerja

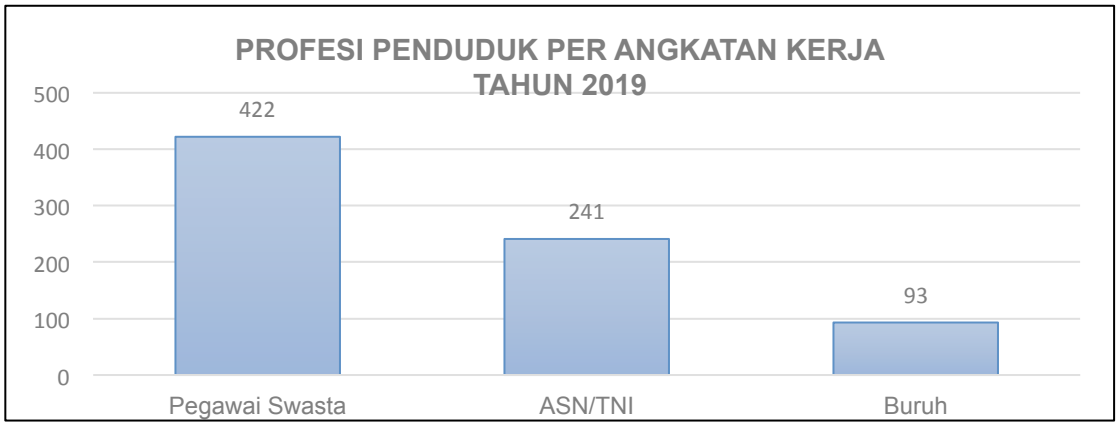

Sumber : Data Olahan, 2020

4. Tingkat pendidikan penduduk sangat baik, yaitu dari total 2.662 penduduk desa, sebanyak 152 orang merupakan lulusan sarjana dan tingkatan di atasnya, dan jumlah mahasiswa sebanyak 60 orang.
5. Fasilitas umum yang ada di desa sangat lengkap, seperti nampak pada tabel berikut.

Tabel 2. Fasilitas Umum di Desa

NO	URAIAN	JUMLAH (UNIT)	KETERANGAN
1	Taman Bermain Anak2	1	-
2	Gedung TK	1	-
3	Gedung Gereja	2	GMIM, GPdI
4	Mesjid	1	-
5	Puskesdes Pembantu	1	-
6	Gedung Fasilitas Olah Raga	1	-

Sumber : Data Statistik Desa Watutumou III, 2019

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 yang dipaparkan diatas, walaupun merupakan salah keunggulan, tetapi menunjukkan masyarakat sangat rentan dengan penyebaran Covid19, karena tingginya aktivitas warga yang masuk keluar desa (dalam/luar negeri) karena tugas negara. Berdasarkan informasi yang direalese oleh pemerintah dan disebarluaskan media-media online, menyebutkna bahwa informasi kasus positif COVID-19 di Sulawesi Utara hingga Sabtu (4/4), secara akumulasi pasien positif COVID-19 di Sulawesi Utara, berjumlah tiga orang, di mana satu orang telah sembuh dan dua orangnya lagi, masih sementara dirawat di ruang isolasi RSUP Prof Kandou [2]. Jadi, saat ini tetap sama seperti yang data kemarin untuk pasien yang terkonfirmasi secara akumulatif ada 3 positif, tidak ada yang meninggal karena COVID-19, ujar Arthur Tooy, Tim Surveilans Satgas COVID-19 Sulut. Sementara itu, untuk Pasien Dalam Pengawasan (PDP) yang dirawat di rumah sakit rujukan juga mengalami penurunan. Walau ketambahan satu orang pasien pada Jumat (3/4), tetapi terjadi penurunan angka yang dirawat dari sebelumnya 16 orang menjadi sisa 14 orang. Jadi sebelumnya ada 16 orang, kemudian masuk satu tetapi keluar tiga. Jadi, totalnya kini tinggal 14 yang dirawat," tutur Tooy. Untuk kategori Orang Dalam Pengawasan (ODP), Arthur bilang, sesuai data yang ada di tim Satgas berdasarkan laporan masing-masing Kabupaten dan Kota, terdapat 387 orang. Dari 387 ODP di Sulawesi Utara terdapat 9 orang merupakan warga Watutumou III.

Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat umum yaitu penyakit akibat virus corona. Corona Virus Disease-19 atau yang lebih populer dengan istilah COVID-19 telah ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang meresahkan dunia pada tanggal 30 Januari 2020 (Keliat dkk, 2020) dan akhirnya ditetapkan sebagai Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 [3]. Pandemi adalah skala penyebaran penyakit yang terjadi secara global di seluruh dunia [4]. Menurut WHO, pandemi adalah skala penyebaran penyakit yang terjadi secara global di seluruh dunia. Namun, ini tidak memiliki sangkut paut dengan perubahan pada karakteristik penyakitnya. Pandemi juga memiliki level yang lebih tinggi dibanding epidemi atau keadaan ketika suatu penyakit menyebar dengan cepat di antara banyak orang dan dalam jumlah lebih banyak dibanding yang normal terjadi [5].

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan-permasalahan yang muncul ditengah masyarakat sehubungan dengan maraknya pandemi Covid-19, dapat di identifikasi sebagai berikut :

a. Sosialisasi dalam bentuk apakah yang sesuai, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar tetap menjaga kesehatan individu dan berdampak bagi masyarakat secara keseluruhan ?
b. Bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk mempercepat memutuskan mata rantai penyebaran Covid19 ?
c. Bantuan social apa yang layak disalurkan bagi masyarakat yang terdampak ?

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka PKM Percepatan Penanganan Covid19 di Desa Watutumou III Kec. Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara, sangat perlu diadakan. Sebagai seorang akademisi, kami tenaga pendidik berkewajiban untuk mendampingi pemerintah dan masyarakat Desa Watutumou III untuk memaksimalkan penanganan pandemi tersebut.

2. METODE

Kegiatan 1 & 2

Meningkatkan kesadaran masyarakat agar tetap menjaga kesehatan individu dan mempercepat memutuskan mata rantai penyebaran Covid19.

Metode yang digunakan yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan secara personal/diri sendiri, yang tentunya akan berimbas pada terjaganya kesehatan keluarga ataupun kelompok masyarakat secara keselutuhan. Sosialiasi dilakukan melalui berbagai media, seperti lewat pengeras suara (TOA), membuat selebaran-selebaran, spanduk, baliho dan melalui media social. Selain sosialisasi tim PKM membuat tempat wastafel tempat cuci tangan, yang ditempatkan didepan rumah penduduk dan ditempat-tempat umum.

Kegiatan 3

Bantuan social disalurkan bagi masyarakat yang terdampak.

Metode yang digunakan yaitu dengan memberikan bantuan sembako secara langsung bagi masyarakat terdampak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan 1 & 2

Meningkatkan kesadaran masyarakat agar tetap menjaga kesehatan individu dan mempercepat memutuskan mata rantai penyebaran Covid19.

Tim kerja melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya setiap individu untuk menjaga kesehatan. Sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk penyampaian kepada masyarakat menggunakan TOA, mencetak selebaran-selebaran yang mengajak dan meng-edukasi masyarakat agar melaksanakan *social distancing* untuk mencegah penyebaran virus corona, membuat baliho dan *update* status di media social kampanye tentang ***Ingat Pesan Ibu***, 3M yaitu **m**encuci tangan, **m**enjaga jarak, dan **m**enggunakan masker. Selain sosialisasi diatas, tim PKM melakukan penyemprotan desinfektan dirumah-rumah penduduk, membuat wastafel tempat cuci tangan, yang ditempatkan didepan rumah penduduk dan ditempat-tempat umum, seperti gambar berikut.

Gambar 2. Penyemprotan Desinfektan

Gambar 3. Pemasangan Tong Air dan Wastafel

Kegiatan 3

Bantuan social disalurkan bagi masyarakat yang terdampak

Tim PKM membagikan bahan-bahan makanan pokok kepada masyarakat, dengan terlebih dahulu mendata keluarga-keluarga yang terdampak langsung karena pandemic Covid-19. Kategori keluarga yang terdampak seperti kehilangan pekerjaan karena

perusahaan tempat bekerja merumahkan karyawannya, masyarakat yang di PHK karena perusahaan menutup kegiatan operasionalnya dan mahasiswa kos-kosan yang tidak bisa pulang kampung bersama dengan orang tuanya. Penyerahan bantuan sembako tampak pada gambar berikut.

Gambar 4. Penyerahan sembako bagi masyarakat terdampak

4. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan program kemitraan masyarakat disimpulkan sebagai berikut :

a. Mitra meningkat pengetahuannya, dengan adanya edukasi Ingat Pesan Ibu 3 M yaitu **m**encuci tangan, **m**enjaga jarak, dan **m**enggunakan masker
b. Mitra meningkat taraf ekonominya, dengan adanya bantuan sembako berarti mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk membeli kebutuhan makanan.
c. Mitra mendapatkan nilai tambah, dengan tersedianya sarana cuci tangan berarti adanya perbaikan tata nilai masyarakat (seni seni, budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih tim program kemitraan masyarakat sampaikan kepada : Direktur dan jajaran manajemen Polimdo, Ketua P3M Polimdo, Pemerintah dan Masyarakat Desa Watutumou III, Pengurus Himpunan Mahasiswa Akuntansi dan BEM Polimdo dan semua pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan PPM-M

DAFTAR RUJUKAN

[1]. Lintong Jerry S., Limpeleh Esrie A. N., Sungkowo Barno, 2019. *PKM Peningkatan Kapasitas Pengelola BUMDes Bersama di Desa Watutumou III Kec. Kalawat, Kab. Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara*. Makasar : *Paulus Journal of Society Engagement* (PJSE), Vol. 1 No. 1

[2]. https://kumparan.com/manadobacirita/update-kasus-corona-di-sulut-3-pasien-positif-14-pdp-dan-367-odp-1t9lnnL48XG

[3]. Keliat BA, 2020. Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psiko Sosial (*Mental Health and Psychososial Support*) Covid – 19. Bogor : Keperawatan Jiwa, IPKJI

[4]. Purnamasari I. dan Raharyani A., "*Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19*", Jurnal Ilmiah Kesehatan, vol. 10, no. 1, pp. 33-42, May 2020.

[5]. https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312075307-4-144247/who-nyatakan-wabah-covid-19-jadi-pandemi-apa-maksudnya, diakses pada 12 Okt. 2020 Jam 20:50